

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

(Fitriyani, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan AHP sebagai Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah Bersalin Contoh Kasus Kota Pangkalpinang”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memilih tempat bersalin yang dianggap nyaman dengan beberapa kriteria yang dipilih masyarakat dalam menentukan tempat untuk persalinan ibu dan buah hati. Beberapa kriteria diantaranya pelayanan, fasilitas, biaya dan jarak yang ditempuh. Penelitian ini mengusulkan teknik pengambilan keputusan yang digunakan analisis kebijaksanaan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data yang digunakan adalah data lokasi klinik yang diperoleh dari Dinas Kesehatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Bersalin Rona menjadi prioritas masyarakat khususnya para ibu untuk dijadikan tempat melahirkan buah hati. AHP mampu memberikan solusi yang tepat bagi pengambil keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan dukungan dari pengolahan data menggunakan Expert Choice 2000.

(Dias Aziz Pramudita, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Rumah Sakit Terbaik Di Lampung Tengah Menggunakan Metode AHP”

Tujuan dari penelitian ini karena belum adanya sistem pengambil keputusan tentang rumah sakit terbaik membuat pihak dinas mengalami kesulitan untuk memutuskan rumah sakit terbaik yang ada di wilayah Lampung Tengah. Di samping itu belum terdapat juga sistem informasi bagi masyarakat mengenai rumah sakit terbaik yang ada di wilayahnya. Sistem dikembangkan menggunakan metode Analitical Hierarchy Process (AHP) berbasis web. Proses pengumpulan data diawali dengan penentuan tujuan,

memilih kriteria dan alternatif pilihan yang merupakan 9 rumah sakit yang ada di wilayah Lampung Tengah.

Penelitian ini menghasilkan sistem informasi pengolahan rumah sakit dan pengambilan keputusan rumah sakit terbaik menggunakan AHP. Berdasarkan pengujian menggunakan kriteria ISO 25010 dalam aspek usability di dapat hasil sebesar 95,83%, functional suitability sebesar 93% dan dalam aspek performance efficiency diperoleh skor A dengan tingkat load time atau waktu yang dibutuhkan untuk mengambil/membuka halaman Web pada komputer dengan waktu 15.042 detik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layak untuk diterapkan untuk membantu mengolah data rumah sakit terbaik di wilayah Lampung Tengah.

(Nasution, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Rumah Sakit Bersalin Dengan Metode ANP”

Tujuan dari penelitian ini menentukan rumah sakit bersalin yang mempertimbangkan jarak dari tempat tinggal ke lokasi rumah sakit bersalin, biaya persalinan yang akan disesuaikan dengan kondisi, dan juga pelayanan yang baik sangat diharapkan oleh keluarga dalam menentukan rumah sakit bersalin serta fasilitas yang cukup. Pada penelitian ini akan dilakukan pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan metode ANP (Analytic Network Process) pada sistem pendukung keputusan terkait pemilihan rumah sakit bersalin yang tepat sebagai pilihan keluarga dimana ANP memiliki struktur umpan balik yang lebih terlihat seperti network dari pada hirarki sehingga akan menghasilkan output yang akurat sebagai alternatif yang dipilih dalam hali rumah sakit bersalin.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Weighted Product untuk memilih rumah sakit bersalin efektif untuk dilaksanakan dimana beberapa kriteria yang ditentukan oleh sistem diantaranya nilai jarak, biaya, pelayanan dan fasilitas.

Adapun perbedaan dari 3 penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. (Fitriyani, 2012) dengan judul “Penerapan AHP sebagai Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah Bersalin Contoh Kasus Kota Pangkalpinang”. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan memiliki 4 kriteria yaitu fasilitas, pelayanan, biaya dan jarak tempuh, sedangkan penulis menggunakan 5 kriteria yaitu fasilitas, pelayanan, metode persalinan, biaya, dan jarak tempuh.
- b. (Dias Aziz Pramudita, 2020) dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Rumah Sakit Terbaik Di Lampung Tengah Menggunakan Metode AHP”. Perbedaannya adalah penelitian ini membuat sistem pengambil keputusan tentang rumah sakit terbaik, sedangkan penulis membuat model sistem pengambilan keputusan pemilihan klinik bersalin.
- c. (Nasution, 2018) dengan judul “Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Rumah Sakit Bersalin Dengan Metode ANP”. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode ANP (*Analytic Network Process*), sedangkan penulis menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Klinik bersalin

Klinik bersalin adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Tenaga medis adalah dokter, dokter spesialis, dokter kandungan atau dokter kandungan spesialis, sedangkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Handayani & Feoh, 2016).

2.2.2 Sistem

Pengertian Sistem adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sama sesuai dengan aturan yang diterapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama. dimana dalam sebuah sistem bila terjadi satu bagian saja yang tidak bekerja atau rusak maka suatu tujuan bisa terjadi kesalahan hasilnya atau outputnya (Sahata Sitanggang, 2018).

2.2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (decision support system atau DSS) adalah sistem informasi berbasis komputer yang menyediakan dukungan informasi interaktif bagi manajer dan praktisi bisnis selamam proses pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan menggunakan (1)model analitis, (2) database khusus, (3) penilaian dan pandangan pembuat keputusan, dan (4) proses permodelan berbasis computer yang interaktif untuk mendukung pembuatan keputusan

bisnis yang semi terstruktur dan tak terstruktur (Herlambang, Soendoro & Tanuwijaya, 2005).

2.2.3.1 Karakteristik SPK

- a. Sistem Pendukung Keputusan dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang sifatnya semi terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menambahkan kebijaksanaan manusia dan informasi komputerisasi.
- b. Dalam proses pengolahannya, sistem pendukung keputusan mengkombinasikan penggunaan model-model analisis dengan teknik pemasukan data konvensional serta fungsi-fungsi pencari / interogasi informasi.
- c. Sistem Pendukung Keputusan, dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan/dioperasikan dengan mudah.
- d. Sistem Pendukung Keputusan dirancang dengan menekankan pada aspek fleksibilitas serta kemampuan adaptasi yang tinggi (Herlambang, Soendoro & Tanuwijaya, 2005).

2.2.3.2 Komponen SPK

- a. Data Management. Termasuk database, yang mengandung data yang relevan untuk berbagai situasi dan diatur oleh software yang disebut Database Management Systems (DBMS)
- b. Model Management. Melibatkan model finansial, statistik, management science, atau berbagai model kuantitatif lainnya, sehingga dapat memberikan ke sistem suatu kemampuan analitis, dan manajemen software yang diperlukan.
- c. Communication (dialog subsystem). User dapat berkomunikasi dan memberikan perintah pada DSS melalui subsystem ini. Ini berarti menyediakan antarmuka.
- d. Knowledge Management. Subsystem optional ini dapat mendukung subsystem lain atau bertindak sebagai komponen

yang berdiri sendiri (Herlambang, Soendoro & Tanuwijaya, 2005).

2.2.4 AHP

Analytical Hierarchy Process (AHP) menurut (Priambodo, 2019) merupakan representasi dari sebuah masalah yang kompleks dalam suatu terstruktur multi level dimana level pertama tujuan, level faktor, kriteria, sub kriteria dan seterusnya sehingga dapat dikelompokkan menjadi suatu bentuk hirarki maka permasalahan akan tampak lebih terstruktur.

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah karena alasan sebagai berikut :

1. Struktur yang hirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria paling dalam
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi berbagai kriteria dan alternatif
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

